

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) juga pembangunan disegala bidang sedang giat-giatnya dilaksanakan. Sejalan dengan hal itu, Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Karena pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Hal ini dapat dilihat apabila semakin tinggi kualitas pendidikan di negara tersebut maka akan terlihat jelas kemajuan pada Negara tersebut.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pada saat ini sangat membutuhkan sumber daya manusia yang siap kerja dan berkompeten dibidangnya. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka tidak terlepas dari peran serta suatu lembaga pendidikan. Satu diantara lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah satu diantara lembaga pendidikan kejuruan teknik yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan juga mempunyai keterampilan.

Berdasarkan kutipan dari UUSPN RI No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 15 bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”

maka, lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia ialah karena jumlah tenaga kerja jauh lebih banyak dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia. Namun pada kenyataannya lulusan SMK sekarang ini adalah paling banyak membuat angka pengangguran dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2017 sebanyak 7,06 juta orang dari 128,06 juta orang, bertambah 2,62 juta orang dibandingkan dengan periode tahun lalu yang sebanyak 125,44 juta jiwa. Fenomena ini seharusnya dapat dijadikan bahan pemikiran, bagaimana dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menampung karyawan, tidak lagi berpikir untuk mempersiapkan diri menjadi calon karyawan yang mencari pekerjaan.

Hal itu akan teratasi apabila orang tersebut mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan berwirausaha bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Wirausaha merupakan faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara. Bagi lulusan SMK, dimana di sekolah telah dibekali pengetahuan dan keterampilan hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa yaitu salah satunya dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan atau kemampuan bekerja, faktor ini merupakan faktor eksternal yang berhubungan dengan minat berwirausaha. Kemampuan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam setiap proses dalam pembelajaran di SMK. Kemampuan siswa yang tinggi dalam menggunakan mesin-mesin perkakas seperti mesin las yang nantinya dapat diharapkan menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang kuat pada diri siswa dan menjadikan siswa mempunyai keinginan serta minat untuk membuka usaha bengkel pengelasan sesuai dengan skill yang dimilikinya

Sesuai dengan tujuan SMK mereka diharapkan memiliki 5 elemen kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kebutuhan, yaitu 1) kebutuhan masyarakat (societal needs), 2) kebutuhan dunia kerja (industrial needs), 3) kebutuhan profesional (professional needs), 4) kebutuhan generasi masa depan (vision), dan 5) kebutuhan ilmu pengetahuan (scientific), maka siswa lulusan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam akan dapat mengembangkan kemampuan lulusannya untuk dapat berkarir pada bidang-bidang keahliannya. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam juga mampu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, mampu memilih karier dan mengembangkan diri. Menyiapkan tenaga kerja untuk mengisi kebutuhan dunia usaha yang sesuai bidangnya. Membina dan meningkatkan jaringan kerjasama bersama masyarakat dunia usaha, dunia industri, dan luar negeri.

Kemampuan profesional sangat penting karena tuntutan kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan produktif. dalam rangka menciptakan tenaga kerja yang

professional tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui praktik kerja industri yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi di tempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa.

Siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam telah dibekali dengan keterampilan dan di dukung dengan mata pelajaran kewirausahaan, dan juga telah dibekali dengan praktik lapangan atau magang di bengkel atau pun perusahaan. Dengan adanya beberapa latihan yang telah di lalui selama proses pembelajaran di sekolah di harapkan siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh di sekolah dan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan industri dan mempunyai minat untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah salah satu wujud dari kesadaran manusia bahwa hidup merupakan perjuangan dan usaha yang hendaknya dilakukan dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri dengan jalan membuka usaha baru dan menanggung resiko sendiri untuk mencapai keuntungan. Hal ini merupakan bidang yang menantang tamatan SMK untuk memasuki dan mendalami secara sungguh-sungguh.

Selain itu dengan dunia kerja atau dunia usaha akan menjadikan siswa lebih siap jika setelah lulus dari jenjang SMK dapat langsung terjun sebagai tenaga kerja yang professional atau membuka usaha mandiri sesuai dengan bidang yang dikuasainya. Prestasi pengalaman kerja yang didapat dan dipahami dengan baik diharapkan akan memungkinkan timbulnya minat serta keinginan untuk berwirausaha

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa dari kelas XI teknik pengelasan bahwasanya ketika ditanyakan “apakah setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan adik mempunyai minat berwirausaha di bidang pengelasan?”, maka siswa tersebut menjawab “saya lebih tertarik melanjutkan kejenjang perguruan tinggi”. Dapat disimpulkan dari jawabannya menyatakan kurangnya minat untuk berwirausaha.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa untuk berwirausaha adalah hasil belajar pengelasan. Bidang mengelas adalah salah satu bidang keahlian yang sangat potensial yang dibutuhkan di dunia kerja maupun dalam berwirausaha. Oleh karena itu dalam kurikulum SMK Jurusan Teknik Pemesinan maupun Jurusan Teknik Produksi terdapat Mata Pelajaran Pengelasan. Dengan mempelajari mata pelajaran pengelasan, siswa lulusan SMK diharapkan menguasai segala sesuatu yang relevan dengan bidang pengelasan sehingga dapat dijadikan modal dalam memenuhi tuntutan di dunia kerja dan industri maupun dalam membuka usaha (berwirausaha).

Pencapaian prestasi dalam pengalaman kerja atau saat praktik kerja di SMK tidak terlepas dari proses belajar mengajar di dalamnya, interaksi dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain minat dan disiplin belajar siswa. Pembelajaran pada jurusan kompetensi keahlian pengelasan tidak hanya teori saja melainkan lebih kepengalaman praktik. Pembelajaran praktik biasanya dilaksanakan di workshop Pengelasan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada proses pembelajaran praktik pengelasan pada saat PPL Terpadu selama 3 bulan dari

September - November yaitu pembuatan gantungan topi yang sedang berlangsung di workshop terlihat pelaksanaan praktik yang kurang optimal. Selama pelaksanaan pembelajaran praktik terdapat siswa yang masih senang berbincang-bincang dengan temannya padahal guru sedang menjelaskan tugas yang harus dikerjakan pada saat praktik ada siswa yang izin dengan alasan ke kamar mandi dan siswa cenderung mengeluh saat diberi tugas. Penjelasan tersebut menggambarkan kurang adanya minat untuk belajar pada diri siswa. Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap kegiatan belajar akan lebih serius dan antusias dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar.

Semua siswa diharapkan memiliki serta menguasai keahlian mengelas oleh karena itu dibutuhkan suatu pelatihan yang rutin. Namun praktik mengelas hanya dapat dilakukan saat jadwal pelajaran mengelas saja sehingga waktu latihan terbatas. Dan tidak semua siswa kebagian mesin untuk mengelas. Selain minat yang kurang terdapat pula disiplin belajar yang kurang diterapkan pada diri siswa. Saat kegiatan praktik di workshop terdapat siswa yang masih terlambat masuk untuk mengikuti pembelajaran. Terlihat juga pada kurang kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas padahal sudah diberikan toleransi waktu oleh guru untuk menyerahkan tugas.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau laporan hasil belajar. Pendidikan yang diberikan siswa saat pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara bersama dan menyeluruh. Berarti siswa pada tingkat yang sama memperoleh materi, metode pengajaran, ruang dan fasilitas yang sama.

Walaupun diberikan secara sama tidak menjamin siswa mendapatkan hasil atau prestasi belajar yang sama pula. Terdapat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik yang artinya siswa mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ada pula siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang yang berarti nilai di bawah KKM.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian kompetensi yang dikuasainya. Tingkat penguasaan pelajaran di sekolah dilambangkan dengan angka atau huruf. Angka dan huruf yang diberikan oleh guru dapat disebut sebagai nilai hasil belajar. Nilai hasil belajar sebagai salah satu indikator keberhasilan siswa dalam suatu mata pelajaran yang ditempuh.

Dari hasil observasi peneliti nilai pengelasan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada tanggal 6 dan 13 Maret 2018 menyimpulkan bahwa nilai pengelasan peserta didik tingkat XI dari raport semester ganjil pada tahun pembelajaran 2017/2018 adalah rendah

Terlihat dari survei yang dilakukan peneliti bahwasanya siswa cenderung beranggapan bahwa mata pelajaran pengelasan kurang penting untuk dikuasai ini merupakan anggapan yang fatal dalam mencapai mutu lulusan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Berdasarkan identifikasi masalah-masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Minat Berwirausaha di Bidang Pengelasan dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Pengelasan Pada Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T/A 2018/2019.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah- masalah antara lain :

1. Kurangnya minat berwirausaha di bidang pengelasan pada siswa kelas XI bidang keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
2. Apa yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang pengelasan pada siswa kelas XI bidang keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Cenderung rendah ?
3. Kurangnya disiplin belajar siswa pada saat latihan mengelas SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
4. Hasil belajar pengelasan siswa kelas XI bidang keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam cenderung rendah.
5. Apakah terdapat hubungan antara minat berwirausaha di bidang pengelasan dengan hasil belajar pengelasan pada siswa kelas XI bidang keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?
6. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pengelasan pada siswa kelas XI bidang keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka agar peneliti ini lebih fokus dan masalahnya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:



1. Minat berwirausaha di bidang pengelasan pada siswa kelas XI bidang keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
2. Disiplin belajar pada siswa kelas XI bidang keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Di batasi pada bidang pengelasan
3. Hasil belajar pengelasan ada 2 bagian diantaranya: nilai sikap dan nilai keterampilan. Pada penelitian ini, variabel Hasil Belajar Pengelasan dibatasi hanya pada nilai keterampilan siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di temukan di atas. Maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha di bidang pengelasan dengan hasil belajar pada siswa kelas XI bidang keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/ 2019.
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas XI bidang keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/ 2019.
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha di bidang pengelasan dan disiplin belajar dengan hasil belajar pengelasan pada siswa kelas XI bidang keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/ 2019.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara minat berwirausaha di bidang pengelasan dengan hasil belajar pengelasan pada siswa kelas XI bidang keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/ 2019.
2. Hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pengelasan pada siswa kelas XI bidang keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/ 2019.
3. Hubungan antara minat berwirausaha di bidang pengelasan dan disiplin belajar dengan hasil belajar pengelasan pada siswa kelas XI bidang keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/ 2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat utama sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga Sekolah Menengah Kejuruan. Khususnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Pakam untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan keterampilan bagi siswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha
2. Sebagai bahan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan tentang hubungan minat berwirausaha dengan hasil belajar di bidang pengelasan

3. Sebagai bahan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan tentang hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar di bidang pengelasan
4. Sebagai bahan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan tentang hubungan antara minat berwirausaha dan disiplin belajar dengan hasil belajar di bidang pengelasan
5. Sebagai bahan studi banding bagi penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.

